ANALISIS GAYA BAHASA KIASAN DALAM KUMPULAN CERPEN *RED JEWEL OF SOUL* KARYA SINTA YUDISIA

Sry Elly Ramadhani[1], *Joko Hariadi [2], Muhammad Taufik Hidayat [3]*

Mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP-Universitas Samudra
sriellyramadhani@gmail.com [1], jhariadi@unsam.ac.id [2], muhammadtaufik89@unsam.ac.id [3]

***Info Artikel** :*
Diterima:
Disetujui:
Dipublikasikan:

Abstract

This research purpose to describe and to analyze data on figurative language in short story entitled Red Jewel Of Soul collection written by Sinta Yudisia. This research used qualitative approach with descriptive method. The data source in this research in short story collection written by Sinta Yudisia consist of 11 titles with 176 pages. This research used documentation technique. The result of analysis that get in short story collection contain 8 type of figurative language styles. The figurative language style that most often appear in the short story collection is personification. While the figurative language that least use is sarcasm and cynicism.

Keyword: figurative language style, short story, analysis

Abstrak,

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data mengenai gaya bahasa kiasan dalam kumpulan cerpen *Red Jewel Of Soul* karya Sinta Yudisia. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen *Red Jewel Of Soul* karya Sinta Yudisia terdiri dari sebelas judul dengan 176 halaman. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Hasil analisis yang telah didapatkan dalam kumpulan cerpen tersebut berjumlah 8 jenis gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa kiasan yang paling sering muncul dalam kumpulan cerpen tersebut adalah gaya bahasa personifikasi, sedangkan gaya bahasa yang yang paling sedikit digunakan adalah gaya bahasa sarkasme dan sinisme.

Kata Kunci: gaya bahasa kiasan, kumpulan cerpen, analisis.

Pendahuluan

Karya sastra mampu membangkitkan rasa senang sehingga apa yang dirasakan si pengarang dapat dirasakan oleh pembaca. Karya sastra muncul sebagai hasil perenungan bukan sekedar khayalan semata. Karya sastra mampu menghipnotis pembaca dengan mengandalkan kata-kata dan susunan bahasa yang indah.

Karya sastra yang baik adalah karya sastra yang menggunakan bahasa yang disusun secara apik sesuai dengan makna yang akan disampaikan. Karya sastra terbagi menjadi dua yaitu, karya sastra nonfiksi dan fiksi. Karya sastra nonfiksi merupakan karya sastra yang

ditulis berdasarkan kajian keilmuan dan pengalaman, sedangkan karya fiksi merupakan cerita rekaan, seperti roman, drama, puisi, dan novel.

Wellek dan Waren (dalam Nurgiyantoro, 2013:8) mengatakan, "Realitas dalam karya fiksi merupakan ilusi kenyataan dan kesan yang meyakinkan yang ditampilkan, namun tidak selalu merupakan kenyataan sehari-hari." Tidak semua karya fiksi merupakan ilusi kenyataan atau hanya sekedar imajinasi penulis, tetapi hasil

pengamatan penulis. Karya sastra tidak luput dari gaya bahasa atau majas. Tujuan penulis menggunakan gaya bahasa yakni agar terciptanya tulisan yang menarik.

Nurgiyantoro (2013:398) menyatakan bahwa "Pemajasan merupakan gaya yang bermain dengan makna, yaitu dengan menunjuk makna yang dimaksud secara tidak langsung." Keraf (2006:113) mengemukakan bahwa "Gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa."Selanjutnya, Efran (2011:138) mengemukakan bahwa "Majas dapat pula disebut sebagai bahasa kiasan yang digunakan untuk meningkatkan efek tertentu." Dengan demikian, Gaya bahasa atau majas merupakan kata yang membandingkan atau mencocokkan dengan hal atau sesuatu yang lain.

Cerita pendek (cerpen) merupakan sebuah karya sastra fiksi yang panjangnya cakupan, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek. Cerpen juga memiliki panjang yang bervariasi. Dalam cerpen panjang pendek tidak didasarkan oleh aturan apapun. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2013:12) bahwasannya "Ada cerpen pendek (*short short story*), bahkan mungkin pendek sekali: berkisar 500-an kata; ada cerpen yang panjangnya cakupan (*midle short story*), serta ada cerpen panjang (*long short story*), yang terdiri dari puluhan (atau bahkan beberapa puluh) ribu kata." Cerpen yang baik adalah cerpen yang tidak terlalu panjang, memiliki kesatuan bentuk utuh yakni ceritanya tidak rancu, tertata dengan baik sehingga makna yang dihasilkan dapat sampai kepada pembaca dan cerpen juga harus berbentuk padat.

Gaya bahasa dalam cerpen menentukan bagaimana cara penulis mengungkapkan ide melalui bahasa-bahasa yang terkesan khas bagi si penulis. Gaya bahasa juga dapat dijadikan ciri khusus yang menggambarkan kepribadian si penulis. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Keraf (dalam Ekawati dkk, 2012 :156) yang menyatakan "gaya bahasa sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis atau pemakai bahasa." "Semakin bagus gaya bahasa yang digunakannya maka semakin tinggi nilai karyanya" (Laila, 2016:147). Jadi, Gaya bahasa yang digunakan pengarang dapat dijadikan bahan penilaian bagaimana kemampuan seseorang dalam berbahasa. Bahasa yang indah dalam cerpen merupakan daya tarik utama. Menulis cerpen bukan sekedar menuangkan hasil pemikiran yang sifatnya imajinatif atau realistis. Pengarang membutuhkan keahlian khusus dalam memanfaatkan kata yang akan mengembangkan cerita guna menarik perhatian pembaca. Hal tersebut senada dengan pendapat (Rosalina, dkk, 2018:2) menyatakan bahwa "dalam bidang karya sastra pemakaian bentuk bahasa sangat dipilih agar menghasilkan suatu cerita yang menarik dan dapat memberikan kesenangan serta kenikmatan kepada pembacanya."

Dalam penelitian ini penulis akan mengamati penggunaan gaya bahasa kiasan pada kumpulan cerpen *Red Jewel Of Soul* karya Sinta Yudisia yang memiliki sebelas judul yakni Surat-Surat Scandarberg, Turbulensi, Duit, Mirah Berjiwa, Naga dan Bidadari, Akhir Jahanam, Mata Bercahaya, Peri Baik Hati, Sekerat Cinta, Yang Tak Berubah, dan Pertemuan. Kesebelas judul tersebut dijadikan sebagai data. Penelitian serupa pernah dikaji oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia di IKIP Siliwangi bernama Riani Dwi Lestari dan Eli Syarifah Aeni dengan "Penggunaan Gaya Bahasa Perbandingan pada Kumpulan Cerpen Mahasiswa" pada tahun 2018. Penelitian dari Emy Susilowati dengan "Gaya Bahasa dalam Novel Pesantren Impian karya Asma Nadia" pada tahun 2016. Penelitian serupa juga kaji oleh Peri Andriyanto menganalisis gaya bahasa dalam kumpulan cerpen "Saat Cinta Datang Belum pada Waktunya" karya Ari Pusparini pada tahun 2017.

Pada penulisan cerpen, bahasa menjadi salah satu bagian terpenting yang tujuannya adalah menarik perhatian pembaca. Cerpen merupakan karya sastra yang menyuguhkan jalan cerita yang tidak terlalu panjang sehingga cerpen menjadi salah satu karya sastra yang memiliki banyak peminat. Kebanyakan pembaca ketika membaca cerpen hanya sekedar untuk menghibur hatinya tanpa melihat gaya bahasa yang digunakan penulis. Didalam cerpen juga mengandung unsur gaya bahasayang digunakan akan untuk menambah indah warna tulisan sehingga banyak pembaca yang tertarik untuk membacanya.

Alasan memilih kumpulan cerpen *Red Jewel Of Soul* karya Sinta Yudisia sebagai data penelitian adalah karena jalan ceritanya pun tidak panjang jika dibandingkan dengan novel dan roman yang memiliki rangkaian cerita yang panjang serta dapat dibaca kapan saja dan dimana saja. Cerpen tersebut layak untuk dibaca, dan masyarakat juga berhak mengetahui apa yang

dimaksud dengan gaya bahasa, pembaca juga berhak mengetahui bahwa dalam kumpulan cerpen tersebut mengandung gaya bahasa kiasan yang sengaja digunakan oleh penulis untuk memperindah karya sastra nya yakni cerpen yang diberi judul *Red Jewel Of Soul.* Penelitian tentang gaya bahasa dalam kumpulan Cerpen *Red Jewel Of Soul* karya Sinta Yudisia sejauh pengetahuan penulis belum pernah dilakukan penelitian. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa tertarik dan perlu meneliti kumpulan cerpen *Red Jewel Of Soul* karya Sinta Yudisia ini dengan "Analisis Gaya Bahasa Kiasan dalam Kumpulan Cerpen *Red Jewel Of Soul* Karya Sinta Yudisia" sebagai salah satu sarana yang bertujuan untuk memberikan informasi dan menambah pengetahuan pembaca dalam bidang ilmu kebahasaan khususnya mengenai gaya bahasa.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Moleong (dalam Arikunto, 2013:22) menyatakan bahwa "Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan berupa kata-kata lisan atau tulisan yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya." Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif, yakni "data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka" (Sugiyono, 2017:13). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memfokuskan pada pendeskripsian data dalam bentuk kata-kata. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data mengenai gaya bahasa kiasan dalam kumpulan cerpen *Red Jewel of Soul* karya Sinta Yudisia.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen *Red Jewel of Soul*. Kumpulan cerpen *Red Jewel of Soul* terdiri dari 11 Judul dengan jumlah 176 halaman, judul-judul yang terdapat dalam kumpulan cerpen tersebut terdiri atas Surat-Surat Scandarberg, Turbulensi, Duit, Merah Berjiwa, Naga dan Bidadari, Akhir Jahanam, Mata Bercahaya, Peri Baik Hati, Sekerat Cinta, Yang Tak Berubah, dan Pertemuan. Kesebelas judul tersebut dijadikan sebagai sumber dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data menjadi langkah yang paling penting dalam penelitian karena mengumpulkan data menjadi tujuan utama dalam penelitian. Alasan penulis menggunakan teknik tersebut karena data dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen berupa kumpulan cerpen *Red Jewel of Soul* karya Sinta Yudisia. Sugiyono (2017:240) menyatakan bahwa "Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang." Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara: (1) membaca judul-judul dalam kumpulan cerpen *Red Jewel of Soul* karya Sinta Yudisia. (2) mencatat data-data tentang gaya bahasa kiasan yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Red Jewel of Soul* karya Sinta Yudisia. Untuk memudahkan peneliti, data-data dicatat ke dalam tabel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi teks karena teks yang dianalisis berupa ungkapan verbal yang bersifat simbolik. Maka digunakan analisis model interaktif Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:246)

Dalam analisis data penelitian bertumpu pada kumpulan cerpen *Red Jewel of Soul* karya Sinta Yudisia. Tahap pertama berupa Reduksi data yakni tahap yang dilakukan untuk merangkum dan memilih hal-hal pokok dan penting, serta memberikan pola atau simbol tertentu pada bagian-bagian yang dirasa mengalami kesalahan untuk mempermudah penelitian dalam mereduksi data yang diperoleh. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah dengan mendesplaikan data atau penyajian data. Dalam penelitian ini penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk tabel guna mengoordinasikan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam penelitian. Penyajian data juga bisa diuraikan dengan uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif. Langkah selanjutnya adalah *Conclusing Drawing/Verification* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Data dalam penelitian ini diperoleh dari kumpulan cerpen *Red Jewel Of Soul* karya Sinta Yudisia, cerpen ini terdiri dari 176 halaman. Berdasarkan langkah-langkah penelitian Bab III, penelitian akan menyajikan data yang terkumpul tentang gaya bahasa yang terdapat dalam cerpen. Hasil analisis data yang ditemukan oleh peneliti terdapat 8 gaya bahasa yang ada dalam kumpulan

cerpen *Red Jewel of Soul.* Delapan gaya bahasa tersebut adalah gaya bahasa perumpamaan (simile), metafora, personifikasi, eponim, epitet, antonomasia, sinisme, sarkasme. Berdasarkan analisis yang dilakukan, keseluruhan data yang mengandung gaya bahasa kiasan diperoleh berjumlah 123 data berupa kata dan kalimat

Berikut ini adalah gaya bahasa kiasan yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Red Jewel Of Soul* karya Sinta Yudisia.

1. Gaya Bahasa Personifikasi

Dalam kumpulan cerpen *Red Jewel Of Soul* karya Sinta Yudisia terdapat 63 kalimat yang mengandung gaya bahasa personifikasi. Gaya bahasa personifikasi merupakan gaya bahasa yang menggambarkan benda-benda tak bernyawa seolah-olah memiliki sifat seperti manusia.

Berikut ini adalah gaya bahasa personifikasi. Kalimat yang bergaris bawah merupakan penentu gaya bahasa personifikasi.

(Data 10) *Angin timur laut Egeia berembus masuk mempermainkan ujung-ujung rambut* keemasannya yang melambai halus.

(Data 91) Tuan Barli masih nyenyak, walau *matahari sudah tinggi mengintip* dari celah tirai.

(Data 100) *Malam sudah merangkak* melewati dini hari sementara mata belum terpicing. (Hal.114)

Pada (data 10) *Angin timur* merupakan benda tak bernyawa¸ dan *mempermainkan ujung-ujung rambut* merupakan sifat insani. *Angin* yang pada hakikatnya merupakan benda tak bernyawa yang mampu menyentuh rambut layaknya seorang manusia. Dan hembusan angin tersebut dikiaskan dengan mempermainkan ujung-ujung rambut keemasan yang melambai halus. Maknanya ialah angin timur yang menggoyangkan rambut yang seolah-olah rambut tersebut dipermainkan oleh angin yang berhembus masuk.

Pada (data 91) kata *matahari* merupakan benda tak benyawa, dan *mengintip* merupakan sifat insani. *Matahari* seolah-olah seperti manausia yang melihat secara sembunyi-sembunyi yang dikiaskan dengan *mengintip*. Maknanya ialah Tuan Barli masih nyenyak walau sudah siang, dan dikiaskan dengan kalimat *matahari sudah tinggi mengintip dari celah tirai jendela.*

Pada (data 100) Malam merangkak yang merupakan perbandingan seperti layaknya manusia yang bergerak maju. Maknanya ialah malam sudah larut mendekati pagi hari sementara belum dapat tertidur.

2. Gaya Bahasa Simile

Dalam kumpulan cerpen *Red Jewel Of Soul* karya Sinta Yudisia terdapat 30 kalimat yang mengandung gaya bahasa simile. Gaya bahasa simile adalah perbandingan langsung yang menyamakan sesuatu dengan hal yang lain, yakni ditandai dengan kata-kata: seperti, sama, sebagai, laksana, dan sebagainya.

Berikut ini adalah gaya bahasa simile. Kalimat yang bergaris bawah merupakan penentu gaya bahasa simile.

(Data 4) Semua telah berubah, Helena, "ia menarik napas berat seperti kuda menyeret beban." ....sejak ia memutuskan untuk mengkhianati kaisar Leopold. (Hal.6)

(Data 18) *Sepertinya aku ditakdirkan tak banyak mulut* sehingga banyak yang mengadukan perihal dirinya saat bertemu denganku pertama kali. (Hal. 19)

(Data 86) Dari jendela ia melihat Notre Dame, bangunan abad XVIIIyang diapit dua *menara tinggi beratap runcing seperti pensil.* (Hal.80)

(Data 103) Hidup itu *seperti* roda. (Hal. 118)

Pada (data 4) Seseorang yang menarik napas berat disamakan atau dianggap sama dengan seekor kuda yang menarik sesuatu yang berat. Kata menarik napas berat dibandingkan dengan seseorang yang sedang memikirkan sesuatu yang harus ia lakukan dan hal tersebut lah yang seolah-olah menghalangi tarikan napasnya, sehingga dikiaskan seperti kuda menyeret beban. Maknanya ialah seseorang yang hendak menarik napas seperti terhalangi oleh sesuatu yang sedang difikirkan.

Pada (data 18) kalimat *sepertinya aku ditakdirkan tak banyak mulut.* Kalimat *tak banyak mulut*yakni seseorang yang lebih memilih untuk berdiam diri dan berkata hanya seperlunya saja dan dikiaskan dengankata *tak banyak mulut.* Makna kalimat tersebut ialah seseorang yang tak banyak bicara ketika bertemu dengan orang lain.

Pada (data 86) *Bangunan* yang diibaratkan memiliki ujung yang runcing seperti layaknya *pensil.* Kalimat tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa simile karena membandingkan dua hal yang berbeda yang sengaja disamakan dan ditandai oleh kata *seperti.*

Pada (data 103) *hidup* adalah bergerak sebagaimana mestinya, sedangkan *roda* adalah barang bundar. Maknanya ialah hidup itu akan terus bergantian ada saatnya susah dan ada saatnya senang.

3. Gaya Bahasa Metafora

Dalam kumpulan cerpen *Red Jewel Of Soul* karya Sinta Yudisia terdapat 20 kalimat yang mengandung gaya bahasa metafora. Gaya bahasa metafora adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal secara langsung namun tidak menggunanakan kata: seperti, bak, bagaikan, dan sebagainya.

Berikut ini adalah gaya bahasa metafora. Kalimat yang bergaris bawah merupakan penentu gaya bahasa metafora.

(Data 8) *Semua laki-laki yang dicintainya telah berubah menjadi serigala.(*Hal. 11)

(Data 92) "*Kami adalah malaikat pencabut nyawa*", Sengau suara itu keluar dari balik topeng.Berdoalah sebisamu sebelum kami cabut nyawamu. (Hal.107)

Pada (data 8) Kata *serigala* dibandingkan dengan hal yang kejam dan liar. Laki-laki yang amat dicintainya tak lagi lemah lembut, sehingga dikiaskan dengan *serigala*. Maknanya ialah semua laki-laki yang dicintainya sudah berubah menjadi laki-laki kejam dan liar layaknya seperti seekor *serigala*yang kejam dan jahat.

Pada (data 92) Malaikat pencabut nyawa digunakan sebagai perbandingan secara langsung bahwasannya *kami* yang akan merenggut nyawa Tuan Barli. Maknanya ialah pembunuh itu yang akan membuat tuan Barli mati, dan dikiaskan dengan kalimat *malaikat pencabut nyawa*.

4. Gaya Bahasa Antonomasia

Dalam kumpulan cerpen *Red Jewel Of Soul* karya Sinta Yudisia terdapat 3 kalimat yang mengandung gaya bahasa antonomasia. Gaya bahasa antonomasia adalah gaya bahasa yang menggantikan nama diri, atau gelar resmi, jabtaan untuk menggantikan nama diri.

Berikut ini merupakan gaya bahasa antonomasia. Kalimat yang bergaris bawah merupakan penentu gaya bahasa antonomasia.

(Data 27) "Bagas!"*Kapten* menoleh kearah *co-pilot.* (Hal.28)

(Data 28) *Kapten* mendengar desah bisik-bisik terucap tanpa sadar dari bawah sana. (Hal. 29)

(Data 29) Menara pengawas masih membisu hingga *kapten* melontarkan kata-kata kecaman. (Hal. 29)

Pada (data 27,28,29) Kalimat tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa antonomasia karena kata *kapten* merupakan nama jabatan yang digunakan sebagai pengganti nama diri.

5. Gaya Bahasa Epitet

Dalam kumpulan cerpen *Red Jewel Of Soul* karya Sinta Yudisia terdapat 3 kalimat yang mengandung gaya bahasa epitet. Gaya bahasa epitet adalah gaya bahasa yang menyatakan sifat atau ciri yang khusus dari seseorang atau suatu hal.

Berikut ini merupakan gaya bahasa epitet. Kalimat yang bergaris bawah merupakan penentu gaya bahasa epitet.

(Data 15) Matanya menatap kilau permukaan Laut Egeia yang tertimpa *cahaya sang dewi malam.* (Hal. 15)

(Data 43) "Jaga, dong, sikap elo!Malu aku bawa *orang yang mata keranjang* begini masuk pesantren. (Hal. 41)

(Data 84) Heksa bukan jenis *hidung belang mata keranjang*. (Hal.79)

Pada (data 15) *cahaya sang dewi malam* merupakan ungkapan lain dari kata bulan. Sehingga kalimat diatas termasuk ke dalam gaya bahasa epitet karena menyatakan suatu ciri yang khusus pada *kata cahaya sang dewi malam.*

Pada (data 43) *mata keranjang* merupakan istilah dari laki-laki yang suka melirik wanita. Kalimat tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa epitet karena *mata keranjang* merupakan sifat khusus dari seseorang.

Pada (data 84) kalimat *hidung belang mata keranjang* merupakan sifat untuk laki-laki yang suka main perempuan. Kalimat tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa epitet karena menyatakan sifat yang khusus dari seseorang.

6. Gaya Bahasa Eponim

Dalam kumpulan cerpen *Red Jewel Of Soul* karya Sinta Yudisia terdapat 2 kalimat yang mengandung gaya bahasa eponim. Gaya bahasa eponim adalah suatu gaya dimana seseorang yang namnya begitu sering dihubungkan oleh sifat tertentu, sehingga nama itu dipakai untuk menyatakan sifat itu.

Berikut ini adalah gaya bahasa eponim. Kalimat yang bergaris bawah merupakan penentu gaya bahasa eponim.

(Data 45) Aku bukan jabang bayi tetuko yang berendam mau jadi *gatot kaca*. (Hal.42)

Data 116) Ya, ya. Aku berjanji, tapi berubah itu kan perlu waktu. Aku nggak bisa langsung *berubah jadi kiai seperti di pesantrenmu.*

Pada (data 45) *gatot kaca* merupakan karakter kuat (pahlawan) di dalam suatu cerita. Kalimat tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa eponim karena nama yang sering dihubungkan dengan sifat tertentu dan dipakai untuk menyatakan sifat itu.

Pada (data 116) kata *Kiai* adalah sebutan untuk alim ulama, dan menggunakan kata kiai untuk mengungkapkan seseorang yang baik budi pekertinya.

7. Gaya Bahasa Sarkasme

Dalam kumpulan cerpen *Red Jewel Of Soul* karya Sinta Yudisia terdapat 1 kalimat yang mengandung gaya bahasa sarkasme. Gaya bahasa sarkasme adalah gaya bahasa yang lebih kasar dari ironi, yang selalu menyakitkan hati dan kurang enak didengar.

Berikut ini adalah gaya bahasa sarkasme. Kalimat yang bergaris bawah merupakan penentu gaya bahasa sarkasme.

(Data 46)Sembarangan! *Mana cocok emas berkilo-kilo begitu untuk tubuh seorang perempuan ceking.* (Hal.46)

Pada (data 46) kata *perempuan ceking* merupakan olok-olok dan sindiran yang menyakitkan atas perrnyataan *mana cocok emas berkilo-kilo begitu untuk tubuh seorang perempuan ceking*. Kalimat diatas termasuk ke dalam gaya bahasa sarkasme karena mengadung olok-olok sindiran pedas yang menyakitkan hati.

8. Gaya Bahasa Sinisme

Dalam kumpulan cerpen *Red Jewel Of Soul* karya Sinta Yudisia terdapat 1 kalimat yang mengandung gaya bahasa sinisme. Gaya bahasa sinisme adalah sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan .

Berikut ini adalah gaya bahasa sinisme. Kalimat yang bergaris bawah merupakan penentu gaya bahasa sinisme.

(Data 19) *Otaknya cukup ecer tapi tak cukup terasah* sehingga dikalangan teman-teman, Diah *tak pernah menjadi acuan pelajaran.* (Hal.20)

Pada (data 19) kata *otaknya cukup encer* merupakan pujian namun pada kata *tetapi tak cukup terasah* merupakan ejekan dan terdapat kesangsian yang terdapat pada kata *tak pernah menjadi acuan pelajaran.* Kalimat tersebut termasuk ke dalam sinisme karena kalimat tersebut berisi sindiran berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa cerpen *Red Jewel Of Soul* karya Sinta Yudisia menggunakan gaya bahasa secara baik, ditandai dengan beragam gaya bahasa kiasan didalamnya. Setelah mengumpulkan, mengklasifikasi, dan menganalisis data pada kumpulan cerpen *Red Jewel Of Soul* karya Sinta Yudisia, hasil dari kesebelas cerpen menunjukkan bahwa terdapat 8 jenis gaya bahasa dengan 123 kalimat. Hasil persentase dari gaya bahasa kiasan tersebut adalah simile (24,4%), metafora (12,3%), personifikasi (51,2%), eponim (1,62%), epitet (2,43%), antonomasia (2,43%), sarkasme (0,81%), dan sinisme (0,81%). Jadi, gaya bahasa yang paling dominan dalam kumpulan cerpen *Red Jewel of Soul* karya Sinta Yudisia ialah gaya bahasa personifikasi. Dari penelitian ini penulis berharap kepada peneliti selanjutnya, untuk mengkaji kembali secara kompehensif terhadap kumpulan cerpen *Red Jewel of Soul* karya Sinta Yudisia, dikarenakan pada skripsi ini hanya menyajikan gaya bahasa kiasan. Dengan dianalisis kembali secara komphensif, maka macam-macam jenis gaya bahasa yang lain bisa ditemukan di dalam kumpulan cerpen tersebut.

Daftar Rujukan

Andriyanto, Peri. 2017. *Analisis Gaya Bahasa dalam Kumpulan Cerpen " Saat Cinta Datang Belum pada Waktunya" Karya Ari Pusparini.* Jurnal DIKSATRASIA. *Vol. 1, No. 2.*

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Efran, Vicosta. 2011. *EYD dan Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: JAL Publishing.

Ekawati, dkk. 2012. *Gaya Bahasa dalam Novel Terjemahan Sang Pengejar Layang-Layang (The Kite Runner) Karya Khaled Hossein.* Volume 1. Nomor 1. Halaman 153-169. BASASTRA.

Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama

Laila, Aruna. 2016. *Gaya Bahasa Perbandingan dalam Kumpulan Puisi Melihat Api Bekerja Karya M Aan Mansyur (Tinjauan Stilistika)*. Volume 2. Halaman 146-163. Jurnal Gramatikal.

Lestari dan Aeni. 2018. *Penggunaan Gaya Bahasa Perbandingan pada Kumpulan Cerpen Mahasiswa*. Volume 7, Nomor 1.Jurnal Semantik.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Rosalina, dkk. 2018. *Gaya Bahasa dalam Novel Teenlit Trilogi "D'Angel" Karya Luna Torashyngu*. Volume 2. Nomor 1. Halaman 1-7. Jurnal Ilmiah Korpus.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Susilowati, Emy. 2016. *Gaya Bahasa dalam Novel Pesantren Impian Karya Asma Nadia*. Volume 1. Nomor 2. Jurnal Bahasa dan Sastra.

Yudisia, Sinta. 2006. *Red Jewel Of Soul*. Jakarta: Lini Zikrul Remaja.